

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SOSIOLOGI DI KELAS X SMAN 6 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH :
INDAH PUTRI ADE MARDIANA
NIM F1092141059**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2018**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI KELAS X SMAN 6 PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

**INDAH PUTRI ADE MARDIANA
NIM F1092141059**

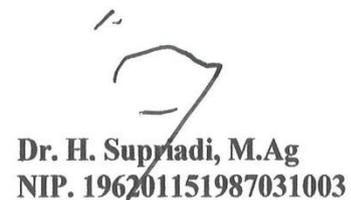
Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Rustiyarso, M.Si
NIP. 196008131987031004**

Pembimbing II



**Dr. H. Supriadi, M.Ag
NIP. 196201151987031003**

Mengetahui,

Dekan FKIP



**Dr.H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014**

Ketua Jurusan PIIS



**Dr.Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511179900032001**

PENERAPAN MODEL PAIKEM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI DI KELAS X SMAN 6 PONTIANAK

Indah Putri Ade Mardiana, Rustiyarso, Supriadi
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan
Email: indahputriade@gmail.com

Abstract

The problem in this study is "the application of the PAIKEM model in improving student learning outcomes in sociology subject in class X SMAN 6 Pontianak". This study aims to determine the implementation of the application of the PAIKEM model and determine the magnitude of the influence of the PAIKEM model in improving student learning outcomes in sociology learning in class X of SMAN 6 Pontianak. The form of the experiment used in this study was a quasi-experimental. The population in this study was class X SMAN 6 Pontianak academic year 2018/2019. The sample used was class X IPS 4 (experimental class) and class X IPS 1 (control class). The data collection tool used in this study is the learning outcomes test in the form of essay questions (pretest and posttest) and questionnaire sheets in the form of the application of the PAIKEM learning model. Analysis of learning outcomes data using the Mann Whitney U-test with a real level = 5% obtained Sig.0,000. This shows that there are significant differences in learning outcomes and student responses. The calculation of the effect size (ES) is obtained at 0.92 which belongs to the large category, which gives an effect of 51.6%. Student responses to the application of the PAIKEM model belong to the category of "very good" which is equal to 89.02%.

Keywords: Application, PAIKEM Model, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Upaya mencapai tujuan pendidikan nasional umumnya dan tujuan instruksional, setiap guru wajib mengelola dan sekaligus bertanggung jawab terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran. Setiap model mengajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam membentuk pengalaman belajar siswa, tetapi satu dengan yang lainnya saling menunjang. Penggunaan model pembelajaran yang didasarkan pada pembentukan kemampuan siswa, seperti memiliki kreativitas. Setiap model pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan

sehingga hal tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih model tersebut. Kelemahan-kelemahan model harus diantisipasi dan dikaji oleh guru agar penggunaannya dapat efektif.

Pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran. Peserta didik belajar untuk mengembangkan kemampuan konseptual ilmu pengetahuan maupun mengembangkan kemampuan dan sikap

pribadi yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan dirinya.

Oleh karena itu guru dituntut untuk dapat memotivasi setiap siswa sebagai subjek yang aktif dalam berpikir, mencari, dan mengolah, serta dapat menarik suatu kesimpulan sesuai permasalahan. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Syaiful Sagala (2009:164) yang mengatakan bahwa: "Dalam pembelajaran peserta didik sebagai subjek yang aktif melakukan proses berpikir, mencari, mengolah, mengurai, menggabungkan, menyimpulkan dan menyesuaikan masalah".

Melihat fenomena tersebut, maka harus diterapkan suatu sistem pembelajaran yang berperan aktif bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang berperan aktif pada siswa adalah model pembelajaran PAIKEM. Model pembelajaran PAIKEM ini sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran sosiologi karena model PAIKEM merupakan suatu teknik mengajar yang tepat dan dapat mendorong perhatian dan keterlibatan yang besar serta dapat mengemukakan pikiran, saling mengemukakan pendapat dan saling bekerja sama, sehingga hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mengkaji dan menguasai materi pembelajaran sosiologi yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Model pembelajaran PAIKEM ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa model pembelajaran yang selama ini berlangsung cenderung membuat siswa merasa malas dan bosan dalam belajar, dimana siswa hanya duduk pasif mendengarkan guru berceramah tanpa memberikan reaksi apapun kecuali mencatat dibuku tulis apa yang diucapkan oleh guru mereka. PAIKEM merupakan model pembelajaran (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode mengajar tertentu dan berbagai media pengajaran serta penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses

pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Mamat Kasmad (2012:45) menyatakan bahwa, "model PAIKEM adalah sebuah inovasi model pembelajaran yang mengadopsi atau kolaborasi dengan model pembelajaran lain, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide ketika dihadapkan sebuah problema, yang pemecahannya dilakukan dengan berbagai keterampilan dan dibantu sumber-sumber lain yang relevan. Peserta didik diberikan kebebasan dalam aspek emosional, spiritual, dan intelektualnya. Dengan demikian, para peserta didik merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan.

Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang menarik terutama dalam pembelajaran sosiologi". Model pembelajaran ini memberikan andil yang cukup besar dalam menghadirkan inovasi pembelajaran. Guru dan siswa sama-sama mempunyai tugas berat dalam proses pembelajaran. Para siswa harus lebih giat dalam belajar, keberhasilan siswa dalam belajar sosiologi tidak lepas dari diri siswa sendiri juga ketepatan seorang guru dalam memilih model pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra observasi yaitu pada tanggal 9 Februari 2018 yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Pontianak, fakta dilapangan menunjukkan bahwa ketika dalam proses pembelajaran model yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi hanya menggunakan model konvensional. Pembelajaran seperti ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang menarik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, aktifitas siswa selama proses pembelajaran menjadi kurang seperti ketika guru mengajukan pertanyaan, banyak siswa yang diam bahkan terlihat tidak konsentrasi penuh, ketika mengerjakan pekerjaan kelompok, hanya sebagian kecil

siswa yang terlihat aktif dan kreatif, dan ketika diberikan kesempatan untuk bertanya hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengajukan pertanyaan. Masih banyaknya siswa tidak aktif inovatif kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran dapat terjadi karena guru kurang mampu mengimplementasikan pembelajaran yang aktif inovatif kreatif dan efektif dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Adapun data awal yang penulis dapatkan berupa Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas X semester genap di SMAN 6 Pontianak tahun ajaran 2017/2018, Hasil tersebut ditunjukkan dalam bentuk persentase ketuntasan hasil belajar, dengan standar KKM 75 sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Ketuntasan Hasil Ulangan Harian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata Nilai Siswa	Keterangan		Persentase	
				T	TT	T	TT
1	X IPS 1	29	62	5	24	17,24 %	82,76 %
2	X IPS 2	29	53	14	15	48,28 %	51,72 %
3	X IPS 3	27	60	12	15	42,86 %	57,14 %
4	X IPS 4	28	63	4	24	14,28%	85,71%
5	X IPS 5	27	58	2	25	7,14 %	92,86 %
JUMLAH		140	296	37	103	26,42%	73,57%

Sumber : Data olahan Simple Pass

Penurunan dan peningkatan hasil belajar siswa bisa saja terjadi, ada banyak hal yang dapat mengakibatkan ini terjadi salah satunya adalah kurangnya konsentrasi belajar, sampai dengan kurangnya variasinya pembelajaran sehingga dalam pengolahan informasi yang diberikan oleh guru tidak maksimal. Mengacu pada latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan peneliti tentang “Penerapan model PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas x sman 6 pontianak”.

Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses penerapan model PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMAN 6 Pontianak?”.

dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses penerapan model PAIKEM untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X SMAN 6 Pontianak.

Penelitian yang dilakuka ini diharapkan dapat memverikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menambah wawasan bahan masukan untuk pengembangan.

Model pembelajaran PAIKEM ini salah satu model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamzah Uno (2011:10) menyatakan bahwa ”PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pengajaran yang sesuai dan disertai penataan lingkungan sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan”.

Menurut Mamad Kosma (2012:45) menyatakan bahwa “model PAIKEM adalah sebuah inovasi pembelajaran yang mengadopsi atau kolaborasi dengan model pembelajaran lain. Dan memberikan kesempatan pada siswa

untuk mengemukakan pendapat atau ide ketika dihadapkan sebuah problema, yang pemecahannya dilakukan dengan berbagai keterampilan dan dibantu sumber-sumber lain yang relevan. Problema tersebut bersifat menantang menimbulkan rasa penasaran tetapi mengasyikan untuk dipecahkan, secara sistematis, kritis dan logis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PAIKEM adalah suatu model pembelajaran yang digunakan guru dalam merancang pembelajaran sedemikian rupa sesuai dengan kompetensi dasar agar proses pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Berikut ini akan disajikan pengertian PAIKEM lebih rinci (1) Pembelajaran Aktif, Konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Yang dimaksud aktif disini adalah memosisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang kondusif atau sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa sebagai peserta belajar yang harus aktif. (2) Pembelajaran inovatif, menurut Mc Leod (dalam Hamzah Uno, 2011: 146) mengartikan, "Inovasi sebagai: *“something newly introduced such as method or device”*, berdasarkan definisi ini, segala aspek (metode, bahan, perangkat, dan sebagainya) dipandang baru atau bersifat inovatif apabila metode dan sebagainya berbeda atau belum dilaksanakan oleh seorang guru meskipun semua itu bukan barang baru bagi guru lain. Membangun pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan dengan cara-cara yang diantaranya menampung setiap karakteristik siswa dan mengukur kemampuan atau daya serap setiap siswa". (3) Pembelajaran Kreatif, Kreatif berarti menggunakan hasil ciptaan atau kreasi baru atau bahkan berbeda dengan sebelumnya. Pembelajaran kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan,

mengimajinasikan, melakukan inovasi, dan hal-hal yang artistik lainnya. Kreatifitas adalah sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dengan menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah. (4) Pembelajaran Efektif, Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mencapai sasaran atau minimal mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Disamping itu, yang terpenting adalah banyaknya pengalaman dan hal baru yang didapat baik oleh siswa maupun guru. (5) Pembelajaran Menyenangkan, Pembelajaran yang menyenangkan perlu dipahami secara luas, bukan berarti hanya ada lelucon, banyak bernyanyi, atau tepuk tangan yang meriah. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat dinikmati siswa. Siswa merasa nyaman, aman, dan asyik.

Ada pun langkah-langkah dalam penerapan model PAIKEM menurut Mamad Kasmad (2012: 51) yaitu (1) Guru menentukan tema atau pokok bahasan yang banyak masalah dan banyak solusi. (2) Guru membentuk kelompok belajar, setiap kelompok menjawab masalah atau pertanyaan yang telah dirancang oleh guru dengan cara diskusi. (3) Guru memberikan kesempatan pada kelompok untuk mengamati atau mengobservasi, mengklasifikasikan dan menganalisis melalui bantuan media gambar peristiwa topik. (4) setiap kelompok laporkan peristiwa terjadinya masalah dengan menggunakan berbagai sumber. (5) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi tentang peristiwa masalah dengan diakhiri tepuk tangan sebagai tanda penghargaan. (6) Menyimpulkan peristiwa masalah. (7) Guru mengadakan penilaian (penilaian proses diskusi dengan kelompok, penilaian laporan, tes ter tulis).

Adapun kelebihan dan kekurangan model PAIKEM menurut Mamad Kasmad (2012: 53) sebagai berikut: kelebihan (1) PAIKEM merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup dalam PAIKEM siswa belajar bekerja

sama, (2)PAIKEM mendorong siswa menghasilkan karya kreatif, (3)PAIKEM mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses, (4)PAIKEM menghargai potensi semua siswa, (5)Program untuk meningkatkan PAIKEM disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya. Kelemahan: (1)Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki/perempuan, pintar/kurang pintar, social,ekonomitinggi/rendah,(2)Pembelajaran belum membelajarkan kecakapan hidup, (3)Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat duduk, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar, (4)Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAIKEM yang baik, (5)Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam.

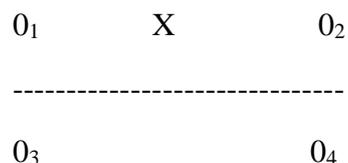
METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:107) “metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”.

Penggunaan metode penelitian eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah meneliti pengaruh suatu perlakuan dari penerapan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di kelas X IPS SMAN 6 Pontianak. Dalam penelitian ini digunakan dua kelas sebagai subjek penelitian, dimana satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelas kontrol. Karena semua kelas disini memiliki kemampuan yang sama maka pemilihan kelas eksperimen dan

kelas kontrol disini disesuaikan dengan jadwal pelaksanaan penelitian.

Disain yang digunakan penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang melibatkan dua kelompok eksperimen yang akan memperoleh pembelajaran dengan menerapkan model PAIKEM dan kelompok kontrol yang menerapkan ceramah. Adapun desain pola sebagai berikut:



Keterangan:

- O1 : nilai pre-test kelas eksperimen (sebelum diberi perlakuan)
- O3 : nilai pre-test kontrol (sebelum diberi perlakuan)
- O2 : nilai post-test kelas eksperimen (setelah diberi perlakuan)
- O4 : nilai post-test kelas kontrol (tanpa diberi perlakuan)
- X : treatment yang diberikan (Penggunaan model PAIKEM)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPS SMAN 6 Pontianak tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 140 siswa yang terdiri dari 5 kelas yaitu siswa kelas X IPS 1, kelas X IPS 2, kelas X IPS 3, kelas X IPS 4, dan kelas X IPS 5. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari dua kelas dari keseluruhan siswa kelas X yang belum diajarkan materi fungsi sosiologi dalam mengkaji gejala sosial yang terjadi di masyarakat yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Pemilihan sampel mengacu pada nilai ulangan harian materi sebelumnya yaitu materi yg sudah diajarkan pada pokok bahasan materi fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial.

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Teknik pengukuran ini digunakan untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah dalam pembelajaran sosiologi menggunakan model pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada kelas eksperimen dan pembelajaran sosiologi menggunakan model konvensional yaitu metode ceramah pada kelas kontrol.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar yaitu dengan pemberian skor terhadap hasil belajar siswa pada *pretest* dan *posttest* yang dikerjakan siswa. Tes ini diberikan untuk mengetahui atau mengukur pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu maupun kelompok.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Untuk menjawab sub masalah 1 digunakan teknik persentase menurut Sudjana (1994:49) sebagai berikut :

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang menjawab pada setiap pilihan jawaban

N : jumlah seluruh sampel

X% : persentase yang di cari

(2) Untuk menguji perbedaan hasil belajar yang diajarkan dengan menerapkan model PAIKEM dengan pembelajaran konvensional, dilakukan langkah- langkah sebagai berikut: (a) Pengolahan data hasil *pretest* dan *posttest*, Memberikan skor pada hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor 1 jika menjawab benar dan 0 jika menjawab salah. (b) Pengolahan perbedaan rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* Data tes hasil belajar dianalisis secara statistik dengan bantuan *software SPSS 18.0 for windows*. Langkah – langkah yang dilakukan dalam analisis pengolahan data tes adalah (1) Uji Normalitas, Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar dari kedua sampel berdistribusi normal atau tidak. Melakukan uji normalitas pada skor pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan statistik *Kolmogrov-Swirnova* pada uji

test of normality. (2) Melakukan uji statistik non parametrik menggunakan uji *U Mann-Whitney* karena kedua kelas yang memperoleh hasil pretest tidak berdistribusi normal. Penentuan *uji U Mann-whitney* dengan bant *SPSS 18.0 for windows*. Hasil yang diperoleh yaitu tidak terdapat perbedaan kemampuan awal siswa sebelum penerapan PAIKEM pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Pontianak pada materi fungsi sosiologi dalam mengkaji berbagai gejala sosial dalam masyarakat menggunakan rumus *effect size* . Rumus dan kriteria besarnya *effect size* yang digunakan adalah:

$$ES = \frac{\bar{Y}_e - \bar{Y}_c}{s_c} \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan

ES : effect size

\bar{Y}_e : rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{Y}_c : rata-rata kelas kontrol

s_c : standar deviasi kelas kontrol

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun hasil pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kondisi Awal Perlakuan

kondisi awal sebelum perlakuan diperoleh data hasil pretest bahwa tidak ada satu orang pun yang tuntas. data persentase ketuntasan kelas kontrol sebesar 0% dan tidak tuntas sebesar 100% dengan hasil rata-rata skor *pretest* siswa kelas kontrol sebesar 51,37 dan rata-rata skor *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,71. Dari nilai *pretest* ini diketahui bahwa seluruh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak ada yang tuntas sehingga dianggap memiliki kemampuan yang sama.

Kondisi Akhir Perlakuan

Dari hasil kondisi akhir perlakuan diketahui hasil akhir perlakuan

pembelajaran dalam pembelajaran sosiologi dengan nilai rata-rata nilai siswa kelas kontrol sebesar 68,71 dengan rentang skor persentase ketuntasan sebesar 48,29%.

2. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Perhitungan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional atau tanya jawab dan ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest dan posttest siswa yang menunjukkan adanya peningkatan nilai pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. kelas kontrol mengalami kenaikan rata-rata sebesar 16,66 sedangkan pada kelas eksperimen mengalami kenaikan rata-rata sebesar 28,04. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen ternyata lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

3. Pengaruh Model PAIKEM dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil perhitungan ES dari nilai siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh ES sebesar 0,92. Karena *Effect Size* yang didapat adalah 0,92 maka persentase pengaruh model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang digolongkan dalam kategori besar, yang memberikan pengaruh sebesar 51,6 %.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dikelas X SMAN 6 Pontianak yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas X IPS1 (sebagai kelas kontrol) dan X IPS4 (sebagai kelas eksperimen).

Penelitian ini menggunakan penerapan pembelajaran aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan hasil

belajar siswa di kelas X IPS SMAN 6 Pontianak. Pelaksanaan pembelajaran sosiologi sebelum menggunakan model PAIKEM masih banyak terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa di bawah KKM. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran salah satunya yaitu model pembelajaran PAIKEM.

Saat proses pembelajaran penerapan model PAIKEM dikelas eksperimen, pembelajaran dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan yang dimana satu kali pertemuan berlangsung selama 3X45 menit. Saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa tahap pembelajaran dalam menerapkan model PAIKEM yakni: Tahap 1 Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa, dalam tahap ini, guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, guru memberikan salam, menunjuk ketua kelas untuk berdoa, mengabsen siswa. Guru juga menyampaikan apersepsi. hal ini dilakukan untuk melihat kesiapan siswa dengan mengingatkan kembali materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya mengenai penyusunan materi, dengan memberikan pertanyaan. terlihat siswa berantusias untuk mengacungkan tangan dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tahap 2 : Menyajikan Informasi, pada tahap ini, guru memberikan sedikit penjelasan materi mengenai sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang dikemukakan oleh tokoh-tokoh sosiologi seperti aguste comte, marx weber dengan mencatat poin-poin penting dipapan tulis, dan memberikan kesempatan bertanya pada siswa. Tahap 3: Membimbing Siswa Kedalam Pembelajaran PAIKEM, guru mengorganisasikan dan membimbing siswa dalam pembelajaran model PAIKEM. Tahap 4: Evaluasi (Konfirmasi) Tahap konfirmasi guru mengadakan penilaian tentang materi pembelajaran. Hasil diskusi kelompok

tersebut ternyata semua kelompok dapat menjawab atau menyelesaikan pokok bahasan materi dengan benar.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model PAIKEM berlangsung dengan baik. Walaupun model tersebut merupakan model pembelajaran yang sudah pernah digunakan, namun siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan semua tahap pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dibuktikan dengan hasil tes pencapaian siswa sudah lumayan banyak di atas KKM.

Kelas eksperimen proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM menjadikan di setiap tahap pembelajarannya lebih baik. Hal ini terlihat dari Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan terlihat dari rata-rata yang 50,71 saat pretest rata-ratanya menjadi 78,75 pada posttest. Pembelajaran sosiologi di kelas eksperimen, terlihat siswa sangat bersemangat dan aktif dalam melakukan diskusi. Hal ini terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang dilakukan. Siswa sangat antusias dalam bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Pada pertemuan selanjutnya, tetap menerapkan model PAIKEM.

Banyaknya siswa yang tuntas di kelas eksperimen disebabkan berhasilnya proses pembelajaran yang menerapkan kerja sama dalam kelompok, dimana tiap siswa dapat bertukar pikiran memperoleh informasi sebanyak-banyaknya dan terjadi secara berulang-ulang sehingga siswa dapat meningkatkan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah disajikan, maka secara umum

ditarik kesimpulan bahwa dalam penerapan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 6 Pontianak memberikan pengaruh yang sangat baik dalam proses pembelajaran. Adapun kesimpulan khusus dalam penelitian ini adalah: (1) Pelaksana model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dikelas X SMAN 6 Pontianak termasuk kategori “sangat baik”, dengan rata-rata hasil angket yang dilakukan oleh peneliti adalah 89,02%, (2) Hasil pelaksanaan model pembelajaran PAIKEM dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi dikelas X SMAN 6 Pontianak termasuk dalam kategori “baik”, dengan mean rata-rata posttest kelas kontrol sebesar 68,03 dan rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 78,75, (3) Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran PAIKEM memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar pembelajaran sosiologi, dengan perhitungan *effect size* sebesar 0,92 yang termasuk dalam katagori *effect size* tergolong besar.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan didalam penelitian ini adalah: (1) Guru sosiologi diharapkan dapat meningkatkan penerapan PAIKEM misalnya yaitu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang lebih lengkap sehingga siswa dapat lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah, (2) Penerapan model PAIKEM diharapkan tidak hanya diterapkan di kelas IPS tetapi juga dikelas IPA, (3) Guru sosiologi hendaknya mengupayakan agar selalu memperoleh dukungan dari kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas untuk mengatasi kendala dalam penerapan model PAIKEM.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Elfabeta

- Kalsum Umi. 2011. ***Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Paikem***, Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 11
- Kosmad Mamad Dan Suko Pratomo. (2012). ***Model-Model Pembelajaran Berbasis Paikem***. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Sugiyono. 2017. ***Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D***. Bandung : Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. ***Kbm Dengan Pendekatan Paikem***. Palu Dinas Pendidikan Pengajaran: Sulawesi Tengah.
- Uno Hamzah B. Dan Nurin Muhammad. 2011. ***Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik***. Jakarta: Bumi Aksara